

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesehatan merupakan salah satu nikmat terbesar yang Allah SWT berikan kepada umat-Nya. Sebab segala aktivitas akan berjalan lancar bila tubuh mendapat manfaat kesehatan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan tidak hanya dilihat secara fisik saja, namun dilihat dari seluruh aspek diri seseorang. Kesehatan akan terwujud jika kebersihan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan menurut Islam juga sangatlah penting, karena Allah SWT mencintai seseorang yang terbiasa membersihkan diri dari kotoran dan najis atau mengusahakan kebersihan, sebagaimana firman-Nya:¹

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/membersihkan diri” (Al-Baqarah: 222)

Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai sejak masa kanak-kanak, yaitu dengan pemberian layanan pendidikan anak. Masa kanak-kanak adalah masa emas yang merupakan masa yang sangat penting dimana perkembangan anak terjadi dengan sangat cepat, sehingga masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk menunjang perkembangannya. Dan pada tahap ini orang tua harus

¹ Fitria Puji Astuti dan Suwardi, “Presepsi Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal AUDHI* 3, no. 1 (Juli 2020): 11.

memperhatikan tumbuh kembang anak, karena pada masa ini anak sangat sensitif terhadap gangguan kesehatan. Selain itu, anak juga sangat sensitif terhadap rangsangan yang ada sehingga lebih mudah untuk menanamkan kebiasaan positif, termasuk pola hidup bersih dan sehat.²

Agama juga mengarahkan kita untuk melatih anak menjalani pola hidup bersih dan sehat dan mengonsumsi makanan dan minuman sehat sejak dini. Imam Ahmad dan Tirmidzi meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Anak Adam tidak dimaksudkan untuk mengisi tempat yang paling buruk kecuali perutnya, beberapa suap makanan saja sudah cukup bagi anak Adam untuk meluruskan tulang rusuknya. Melakukan ini untuk mengguankan sepertiga (isi perutnya) untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk udara”. Kemudian Nashih Ulwan berkata: “Biasakan anak-anak untuk berolahraga, karena dengan berolahraga mereka akan sehat dan kuat.”³

Pola hidup bersih dan sehat atau lebih dikenal (PHBS) merupakan upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan serta meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Harapannya, perilaku ini dapat diterapkan di seluruh lapisan masyarakat, khususnya pada anak usia dini. PHBS merupakan perilaku sadar diri untuk lebih memperhatikan kesehatannya, dimulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan pakai sabun, dan lain-lain.

² Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi dan Masykuroh, ” Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (April 2021): 60.

³ Dinar Nur Inten dan Andalusia Neneng Permatasari, “Literasi Kesehatan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Eating Clean*,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 370.

PHBS baik diterapkan di lingkungan sekolah seperti PAUD atau TK. Menciptakan pola hidup bersih dan sehat lebih mudah dibandingkan mengubah pola hidup sehat. Selain orang tua, sekolah juga mempunyai tugas untuk mendorong pola hidup sehat pada anak. Pada anak usia dini, anak belajar dengan mengamati kegiatan yang dilakukan orangtua dan guru di sekolah, dan belajar menurut apa yang mereka dengar dari orangtua atau orang yang lebih dewasa di sekitar mereka. Anak juga mensimulasikan tindakan yang dilakukan oleh orang di sekitarnya, oleh karena itu penanaman pembiasaan PHBS sejak dini adalah solusi yang paling bagus.⁴

Mendidik anak tentang PHBS memang tidak mudah, tujuan utamanya adalah agar anak mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar mengetahui apa itu perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan PHBS ini sebaiknya dimulai sejak dini karena saat ini banyak kasus penyakit dan virus berbahaya.⁵

Wabah yang menyerang anak kecil dapat dicegah atau diminimalkan dengan menerapkan PHBS, seperti mencuci tangan secara menyeluruh dan benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh. Hasil Survei Demografi dan kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa 93% penduduk Indonesia dalam hal mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sudah biasa mereka lakukan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan sejak dini yaitu PAUD bagi anak

⁴ Nining Khaeriyah dan Lia Kurniawaty, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Islam Kamilah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5256.

⁵ I Gusti Lanang Agung Wiranata, "Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (April 2020): 83.

usia sekolah sangat penting dilakukan, karena anak rentan terhadap penyakit dan daya tahan tubuh anak belum sekuat orang dewasa, sehingga ketika anak bermain sangatlah rentang untuk terjangkit penyakit karena anak-anak belum mengetahui mana yang baik dan tidak baik untuk dirinya.⁶

Pada anak usia dini, anak mempunyai kemampuan belajar yang sangat cepat. Menurut teori *modelling*, anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan pengalamannya atau bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. PHBS merupakan perilaku kesehatan yang dilaksanakan secara sadar, yang dapat membantu diri sendiri dalam bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Namun pada anak usia dini masih tergolong muda untuk mengikuti serangkaian kegiatan kesehatan tersebut, sehingga anak membutuhkan bantuan dari lingkungan terdekat yaitu, orangtua dan pendidik. Anak kecil masih memerlukan teladan untuk memahami pola hidup bersih dan sehat. Ketika orang tua atau pendidik membiasakan anak dengan mengenalkan PHBS sejak dini, anak akan terbiasa menjalani pola hidup sehat dan bersih sehingga anak akan melakukannya setiap hari dalam kesehariannya. Misalnya, jika pendidik atau orang tua membiasakan anak membuang sampah di tempatnya, maka kebiasaan tersebut akan tetap melekat pada anak hingga tahap perkembangan berikutnya.⁷

⁶ Andini Hardiningrum, Abdul Hakim Z.F dan Chilyatiz Zahroh, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (Mei 2021): 79.

⁷ Ibid, 80.

Penyakit yang umum terjadi pada anak kecil berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Sekolah yang ber-PHBS berupaya memberdayakan siswa, guru dan warga sekolah agar mengetahui, siap dan mampu mengamalkan PHBS serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Anak-anak Indonesia rata-rata berjumlah 30% dari total penduduk Indonesia, dan usia sekolah merupakan masa emas untuk menanamkan nilai-nilai pola hidup bersih dan sehat agar mereka dapat merubah promosi PHBS di sekolah, keluarga dan masyarakat.⁸

Peran guru PAUD dalam penerapan PHBS di sekolah sangatlah penting, karena hubungan antara guru dan siswa di lingkungan sekolah sangat erat kaitannya. Dengan cara ini, guru dapat membantu menyampaikan pesan-pesan PHBS kepada anak-anak di sekolah.

Contoh PHBS yang sederhana dan mudah untuk dilakukan yaitu mencuci tangan dengan sabun. Kegiatan tersebut adalah salah satu upaya untuk pencegahan penyakit pada anak usia dini, karena tangan seringkali menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan *patogen* berpindah dari satu anak ke anak yang lain, baik secara kontak langsung maupun tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti gelas, sapu tangan). Jika tidak membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, setelah tangan menyentuh kotoran, cairan tubuh (seperti ingus), dan makanan/minuman yang terkontaminasi maka bakteri, virus dan parasit

⁸ Agus Ardiansyah, ddk, "Implementasi Gerakan Hidup Bersih dan Sehat di SDN 2 Amansari Kabupaten Karawang," *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 636.

dapat ditularkan pada anak yang lain, yang tidak tahu bahwa dirinya sedang tertular.⁹

Kebiasaan memasukkan tangan ke lubang hidung, liang telinga, atau mengucek mata saat tangan kotor akan membawa kuman penyakit. Oleh karena itu, mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas merupakan bagian dari berperilaku hidup bersih dan sehat yang sederhana dan mudah namun efektif. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan dan pentingnya hidup bersih dan sehat.¹⁰

Resiko penyakit lingkungan seperti diare, cacangan, dan lain-lain, sebenarnya bisa dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun. Langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun adalah sebagai berikut: cuci kedua tangan dengan air mengalir, lalu tambahkan sabun secukupnya, gosok punggung telapak tangan, lalu gosok sela-sela jari kedua tangan, gosok jari-jari kedua telapak tangan, kedua tangan dirapatkan, gosokkan ibu jari ke telapak tangan kanan dan sebaliknya, gosokkan kuku tangan kanan ke telapak tangan kiridan sebaliknya, terakhir basuh dengan air dan keringkan.¹¹

Ada sekitar 7 PHBS yang bisa diterapkan guru kepada anak usia dini di sekolah antara lain dapat memenuhi kebutuhan gizi anak (seperti penerapan membawa bekal sehat dan bergizi), ajari anak membuang

⁹ Annik Megawati, Ema Dwi Hastuti, dan Dessy Erliani Mugita Sari, "Peningkatan Kualitas Kesehatan Anak Dengan Penerapan Cara Mencuci Tangan dan Pengenalan Tentang Obat Kepada Anak Usia Dini," *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 1, no. 1 (2018): 41.

¹⁰ Marta Tania Gabriel Ching Cing dan Deisy Sri Hardini, "Pencegahan Penyakit Menular Melalui Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Mi Muhammadiyah Singasari," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (Februari 2022): 82.

¹¹ Ibid, 82.

sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kegiatan berolahraga, dapat sesekali menerapkan kegiatan menggosok gigi bersama, berpakaian rapid dan bersih.

Taman Kanak-kanak Pertiwi Kab. Pamekasan merupakan salah satu taman kanak-kanak yang telah menerapkan pembiasaan PHBS. Pelaksanaan PHBS yang sudah dilakukan antara lain yaitu membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, sebelum dan sesudah makan diharuskan mencuci tangan, kegiatan olahraga dibawah sinar matahari dan memotong kuku. Namun pelaksanaan pembiasaan PHBS tersebut masih belum dilakukan secara rutin, dan masih ada kegiatan yang belum mencerminkan PHBS bagi anak usia dini seta masih banyak anak yang tidak masuk sekolah karena sakit. Jika penerapan PHBS belum kondusif maka kemungkinan besar anak akan sering terjangkit penyakit. Contohnya yaitu, masih belum menerapkan pembiasaan membawa bekal makanan sehat untuk anak usia dini dan penerapan menggosok gigi yang benar.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah sekolah yang digunakan ini memiliki ciri khasnya tersendiri tentang kegiatan PHBS dan itulah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain tentang kegiatan PHBSnya, seperti pada kegiatan membuang sampah pada tempatnya di TK Pertiwi ini ketika waktunya makan anak akan disediakan wadah kecil dikelas, sehingga nanti anak akan membuang sampah di wadah tersebut untuk dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian setelah makan anak – anak

akan membuangnya ketempat sampah besar yang ada diluar kelas. Dan itu dilakukan tanpa bantuan gurunya. Sehingga anak akan tetap dikelas dan tidak berjalan ketika waktu makan sampai selesai makan. Kemudian pada kegiatan mencuci tangan anak-anak terlebih dahulu bernyanyi tentang mencuci tangan sehingga anak-anak tau tentang tahap-tahap mencuci tangan dan semangat untuk mencuci tangan, ditempat cuci tangan sudah disediakan sabun dan lap, nantinya anak akan mencuci tangan sendiri tanpa bantuan guru dan anak-anak sudah mengerti tahap-tahap mencuci tangan. Lalu pada kegiatan olahraga disediakan proyektor untuk menayangkan video senam yang kemudian ditiru oleh anak-anak sehingga anak-anak akan semangat karena ada lagu dan gambarnya. Maka dari itu peneliti mengambil lokasi di TK Pertiwi ini karena sebagian besar kegiatan PHBSnya, anaklah yang berpartisipasi sendiri (mandiri) dalam melakukan kegiatan PHBS di Sekolah.

Peneliti menggunakan permasalahan ini sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti topik dengan judul “Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Penyakit pada Anak Di TK Pertiwi Kab. Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan?

2. Bagaimana peran kepala sekolah, guru, dan orangtua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar dapat mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah, guru, dan orangtua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan.
3. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Institusi

Kajian ini akan bermanfaat bagi institusi seperti perpustakaan institusi, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tentang PHBS untuk mencegah penyakit pada anak usia dini.

2. Bagi guru PAUD

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam menerapkan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengembangkan penelitian mengenai penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak.

4. Bagi masyarakat

Manfaat sosial dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan visi masyarakat untuk menerapkan PHBS yang dapat mencegah penyakit pada anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah atau variable yang tidak dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis harus menguraikan makna istilah-istilah yang dicantumkan dalam judul penelitian “Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di Tk Pertiwi Pamekasan”

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat yang dimaksud oleh peneliti yaitu serangkain kegiatan yang mencerminkan hidup bersih dan sehat yang dilakukan anak di TK Pertiwi Pamekasan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, membuang sampah pada tempatnya, kegiatan olahraga dibawah sinar matahari, memotong kuku, dll.

2. Penyakit pada Anak Usia Dini

Yang dimaksud penyakit pada anak usia dini oleh peneliti yaitu penyakit yang sering menyerang anak di TK Pertiwi Pamekasan

sehingga anak tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara kondusif atau tidak bisa masuk sekolah karena sakit. Beberapa contohnya seperti influenza, demam, diare, dan sebagainya.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud oleh peneliti adalah anak usia dini yang berumur 4-6 tahun atau anak TK yang bersekolah di TK Pertiwi Pamekasan seperti TK A dan TK B.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelaahan terhadap penelitian terdahulu adalah untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah ada serta untuk memberikan pandangan kepada peneliti sejauh mana pengetahuan peneliti da nada beberapa yang terkait tentang Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Elsa Vinora, Fakultas Taribyah dan Jurusan Pendidikan Guru, IAIN Batusangkar 2018, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum”.¹² Dari hasil penelitian ini yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru dan kepala sekolah yang ada di lingkungan TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum, telah menerapkan atau dalam hal berperilaku hidup bersih dan sehat harus dibiasakan kepada anak. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan strategi dan metode

¹² Elsa Vinora, “Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum” (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018).

yang dilakukan untuk menerapkan PHBS pada anak, serta layanan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain untuk mengetahui penerapan PHBS pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika dalam penelitian ini mengimplementasikan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak sedangkan penelitian sebelumnya, bagaimana menerapkan program pola hidup bersih dan sehat pada anak.

2. Nikmawati, Pada tahun 2021, melakukan penelitian berjudul “Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak di Masa Pandemi: *Literature Review*.”¹³ Hasil penelitian ini yaitu menyatakan bahwa dari beberapa artikel yang telah dijadikan literature review sudah dilakukannya PHBS agar mengurangi kasus positif dan angka kematian pada anak di masa pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian itu juga sudah banyak anak yang melakukan kegiatan PHBS, serta orangtua juga berpartisipasi dalam menerapkan PHBS pada anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang penerapan PHBS pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menerapkan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak usia dini, sedangkan penelitian sebelumnya menerapkan PHBS untuk menurunkan angka positif dan kematian pada anak dalam kurun waktu satu tahun saat pandemic COVID-19.

¹³ Nikmawati, “Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak di Masa Pandemi: Literature Review” (Skripsi, UIN Alauddin, Makasar, 2021).

3. Skripsi yang ditulis Ita Irrisqiyah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah IAIN Madura 2021 “Peran Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan Dalam Kehidupan Sehari – hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan”.¹⁴ Hasil penelitian ini yaitu menyatakan bahwa peran guru dalam menerapkan PHBS yaitu sebagai pembimbing, pengarah, motivator. Kemudian juga ada faktor pendukung dan penghambat dari diterapkannya PHBS tersebut, faktor pendukungnya yaitu khususnya dukungan seluruh elemen yang ada, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua dan anak itu sendiri, serta dukungan fisik dan infrastruktur. Faktor penghambatnya adalah belum semua anak dapat melakukan praktik cuci tangan sehingga hasil penerapan PHBS kurang maksimal. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji bagaimana penerapan PHBS sejak usia dini hingga taman kanak-kanak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji seluruh indikator PHBS pada masa kanak-kanak, sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti satu indikator PHBS yaitu kebiasaan mencuci tangan.

¹⁴ Ita Irrisqiyah, “Peran Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan Dalam Kehidupan Sehari – hari di TK ‘Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2021).